



---

**EDUKASI MANAJERIAL BERBASIS BALANCED SCORECARD SEBAGAI STRATEGI  
PENGUATAN KINERJA UMKM BATIK ARANG DI KOTA SAWAHLUNTO****Oleh****Dorris Yadewani<sup>1\*</sup>, Nini<sup>2</sup>, Henny Wati<sup>3</sup>, Lina Tio<sup>4</sup>, Novi Hendri<sup>5</sup>, Marshal Imar  
Pratama<sup>6</sup>, Hendrik Permana<sup>7</sup>, Okma Permata<sup>8</sup>**<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Sumatera Barat<sup>1</sup>Universitas EkasaktiEmail: <sup>2</sup>[nini03598@gmail.com](mailto:nini03598@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 06-05-2026

Revised: 04-06-2026

Accepted: 09-06-2026

**Keywords:**Edukasi Manajerial,  
Balanced Scorecard, UMKM,  
Batik Arang, Pengabdian  
Masyarakat

**Abstract:** *The main problems faced include limited managerial knowledge, the lack of integrated strategic planning, and the absence of comprehensive performance measurement tools. This community service activity aims to provide managerial education based on the Balanced Scorecard as a strategy to strengthen the performance of MS Charcoal Batik SMEs. The methods used in this service include socialization, training, mentoring, and evaluation of Balanced Scorecard implementation tailored to the characteristics of SMEs. The results of the activity show an increased understanding among SME actors of managing business performance in a more structured way through the perspectives of finance, customers, internal business processes, as well as learning and growth. It is expected that Balanced Scorecard education can help MS Charcoal Batik SMEs in developing more focused and sustainable business strategies.*

---

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, serta penopang ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah.[1][2] UMKM juga berkontribusi besar dalam pelestarian kearifan lokal melalui produk-produk berbasis budaya dan sumber daya setempat. [3][4]. Hal ini menandakan bahwa penguatan UMKM tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan budaya daerah.

Namun, dalam perkembangannya, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan kapasitas manajerial [5], rendahnya literasi keuangan dan pemasaran,[6] lemahnya pemanfaatan teknologi,[7][8] serta belum optimalnya sistem pengukuran kinerja usaha. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya daya saing dan keberlanjutan usaha, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang terstruktur agar UMKM mampu meningkatkan kinerja dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.



Pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada aspek keuangan dinilai tidak lagi memadai dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompleks. Selanjutnya, UMKM memerlukan alat ukur

kinerja yang mampu mengintegrasikan aspek keuangan dan non-keuangan secara seimbang. [9], [10]

Balanced Scorecard merupakan salah satu pendekatan manajemen strategis yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut.[11] Selanjutnya bahwa Balanced Scorecard tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja, tetapi juga sebagai sistem manajemen strategis yang menerjemahkan visi dan strategi ke dalam indikator yang terukur.[12] Penelitian [13], [14] menunjukkan bahwa penerapan Balanced Scorecard pada UMKM mampu membantu pelaku usaha memahami arah strategi dan meningkatkan konsistensi pencapaian tujuan.

Namun demikian, penerapan Balanced Scorecard pada UMKM masih menghadapi kendala rendahnya literasi manajerial dan keterbatasan pemahaman konsep. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Penelitian[15] menegaskan bahwa edukasi manajerial yang disertai pendampingan langsung lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha UMKM.

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota yang ada di Sumatera Barat yang memiliki UMKM yang ikut menyumbang perekonomian daerah, termasuk yang memiliki kekayaan sejarah dan budaya sebagai kota tambang warisan dunia.

Salah satu produk unggulan yang berkembang adalah Batik Arang.

Sejak Maret 2023, Ibu Sri secara resmi merintis usaha Batik MS sebagai sebuah UMKM batik yang mengusung keunikan berbasis kearifan lokal Kota Sawahlunto. Batik MS dikembangkan dengan mengangkat sejarah pertambangan serta ikon khas Sawahlunto yang direpresentasikan melalui motif batik arang sebagai identitas utama produk. Pemilihan motif tersebut tidak hanya merefleksikan nilai historis daerah, tetapi juga menjadi strategi diferensiasi produk dalam menghadapi persaingan pasar batik yang semakin kompetitif. Kehadiran Batik MS menunjukkan upaya pelaku UMKM dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam produk kreatif yang bernilai ekonomi sekaligus memiliki makna simbolik bagi masyarakat setempat. Meskipun memiliki potensi ekonomi dan nilai budaya yang tinggi, UMKM Batik Arang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha dan peningkatan kinerja.

Saat ini pelaku UMKM Batik Arang MS masih menjalankan usaha secara konvensional dengan orientasi jangka pendek. Pengelolaan usaha umumnya belum didukung oleh perencanaan strategis yang sistematis dan alat ukur kinerja yang terstruktur

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada edukasi manajerial berbasis Balanced Scorecard sebagai strategi penguatan kinerja UMKM Batik Arang di Kota Sawahlunto.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Educational Action Research dengan melibatkan pelaku UMKM Batik Arang MS sebagai mitra utama. Pendekatan ini dipilih karena para pendidik profesional harus terlibat dalam pemecahan



persoalan masyarakat dan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial UMKM melalui proses belajar langsung.[11]

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi identifikasi kebutuhan, edukasi dan pelatihan, pendampingan penerapan Balanced Scorecard, serta evaluasi. Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan mitra UMKM untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan kinerja usaha. Tahap ini bertujuan untuk menyesuaikan materi edukasi dengan kondisi riil UMKM Batik Arang MS

Tahap edukasi dan pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep dasar manajemen kinerja dan Balanced Scorecard. Materi disampaikan secara sederhana dan aplikatif dengan menekankan empat perspektif Balanced Scorecard, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Tahap pendampingan dilakukan dengan membantu mitra UMKM menyusun Balanced Scorecard sederhana usaha secara bertahap, mulai dari penentuan tujuan strategis, indikator kinerja, hingga target capaian.

**Tabel 1 : Format Rencana Aksi Balanced Scorecard (BSC) Sederhana**

Perspektif BSC	Target (3-6 bulan)	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi Singkat
Keuangan Pelanggan Proses Internal Pembelajaran & Pertumbuhan			

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pemahaman dan kemampuan mitra UMKM dalam mengelola kinerja usaha setelah kegiatan edukasi dan pendampingan dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar pelaku UMKM Batik Arang MS belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengukuran kinerja usaha secara komprehensif. Kinerja usaha umumnya dinilai berdasarkan pengalaman pribadi dan kondisi keuangan jangka pendek.

Setelah mengikuti edukasi manajerial berbasis Balanced Scorecard, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya keseimbangan antara aspek keuangan dan non-keuangan.

Pada perspektif keuangan, mitra UMKM mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menetapkan target omzet yang lebih terukur.

Pada perspektif pelanggan, UMKM mulai memperhatikan kepuasan pelanggan, kualitas produk, dan strategi pemasaran. Temuan ini mendukung penelitian Sulistiyani dan Rosyada (2021) yang menyatakan bahwa Balanced Scorecard mampu meningkatkan kinerja non-keuangan UMKM.

Pada perspektif proses bisnis internal, edukasi Balanced Scorecard mendorong UMKM untuk memperbaiki alur produksi, efisiensi penggunaan bahan baku, serta konsistensi kualitas Batik Arang.

Sementara itu, pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya peningkatan keterampilan, inovasi desain, dan pembelajaran berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai balanced scorecard yang menyatakan bahwa penguatan manajemen usaha yang berbasis edukasi strategis berkontribusi pada keberlanjutan UMKM berbasis kearifan lokal[16]. Selain itu bahwa UMKM masih minim dalam penerapan sistem pengukuran kinerja non-keuangan.



Gambar 1

Tabel 2 : Hasil Rencana Aksi Balanced Scorecard (BSC) Sederhana

Perspektif BSC	Target (3–6 bulan)	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi Singkat
Keuangan	Naik penjualan 10% per bulan	Laporan penjualan bulanan	Membuat promo paket batik + aksesoris kecil
Pelanggan	Tambah 20 pelanggan baru	Jumlah pelanggan baru tercatat	Membuat akun Instagram & aktif upload produk
Proses Internal	Kurangi cacat produk dari 15% → 5%	Jumlah produk cacat per bulan	Latihan teknik pewarnaan bersama perajin senior
Pembelajaran & Pertumbuhan	Ciptakan 2 motif baru	Jumlah desain baru yang diproduksi	Workshop desain motif berbasis heritage lokal

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi manajerial berbasis Balanced Scorecard memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir dan cara pengelolaan usaha UMKM Batik Arang MS, meskipun penerapannya masih memerlukan pendampingan lanjutan agar berjalan secara konsisten.

## KESIMPULAN

Edukasi manajerial berbasis Balanced Scorecard terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kinerja UMKM Batik Arang MS di Kota Sawahlunto. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan kinerja usaha secara lebih terstruktur dan berimbang antara aspek keuangan dan non-keuangan. Balanced Scorecard membantu UMKM dalam menyusun strategi usaha yang lebih terarah, adaptif, dan berkelanjutan.



Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan perguruan tinggi, agar penerapan Balanced Scorecard pada UMKM Batik Arang MS dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak jangka panjang bagi penguatan ekonomi lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. S. I. Lubis and R. Salsabila, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia," *MUQADDIMAH J. Ekon. Manajemen, Akunt. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 91–110, 2024.
- [2] H. Hanifah, N. Abd Halim, A. Vafaei-Zadeh, and K. Nawaser, "Effect of intellectual capital and entrepreneurial orientation on innovation performance of manufacturing SMEs: Mediating role of knowledge sharing," *J. of Intellectual Cap.*, vol. 23, no. 6, pp. 1175–1198, 2022, doi: <https://doi.org/10.1108/JIC-06-2020-0186>.
- [3] B. U. Ilham, A. Widiawati, H. Hamdana, and N. Irmayani, "Studi Kearifan Lokal Suku Mandar Dalam Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *J. Manaj. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 10, no. 1, pp. 106–121, 2024.
- [4] S. Wulandari and S. Pradikto, "Pengembangan model ekonomi kreatif berbasis produk tradisional: Studi literatur UMKM Jamu Bonagung dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal Kota Pasuruan," *J. Sustain. Soc. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 54–61, 2025.
- [5] D. Yadewani, "The Effect of Skills and Experience on the Performance of Small and Medium Enterprises with Innovation as Mediation Variable," *Indones. J. Bus. Entrep.*, vol. 9, no. 1, pp. 12–24, 2023, doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.17358/IJBE.9.1.12>.
- [6] N. Huda, A. Pratiwi, and A. Munandar, "Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Kota Bima," *Bisnis-Net J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 216–224, 2023.
- [7] D. Yadewani, O. Duraipandi, L. Khor, Sefnedi, and L. Tio, "The factors influencing SMEs performance with special reference to innovation and technology," *Sustain. Dev. Mater. Sci. Technol. Eng. Sustain. Dev. Mater. Sci. Today Is Innov. Tomorrow*, vol. 2854, p. 020001, 2023, doi: 10.1063/5.0165500.
- [8] R. Wijaya, D. Yadewani, and H. Wati, "Transformasi Digital dan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah : Bukti Empiris di Kota Pariaman," *J. Dimens.*, vol. 13, no. 2, pp. 514–523, 2024, [Online]. Available: <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>.
- [9] A. Ibrahim and K. Fatmayanis, "Penilaian Kinerja Financial dan Non Financial UMKM Menggunakan Early Warning System (EWS) Menuju Strukturisasi Administrasi Usaha di Kota Bengkulu," *J. Manag. Innov. Entrep.*, vol. 1, no. 1, pp. 52–73, 2023.
- [10] S. Mulyati, "Analisis Pengaruh Balanced Scorecard Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Rajut di Kabupaten Garut Tahun 2022)." *STIE Ekuitas*, 2023.
- [11] Afandi Agus ; dan kawan kawan, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022.
- [12] D. P. Kaplan, R. S., & Norton, *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Harvard: Harvard Business School Press., 1966.
- [13] A. Alipok, H. Tuli, and V. Taruh, "Analisis Penilaian Kinerja UMKM Dengan Pendekatan Balanced Scorecard," *Jambura Account. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 193–202, 2024.
- [14] A. F. P. Nanda, A. Afifudin, and A. F. K. Sari, "Analisis Balanced Scorecard Dalam Menilai Kinerja UMKM," *e\_Jurnal Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, pp. 398–406, 2024.
- [15] S. Marlina and D. Writer, "Program Edukasi Keuangan untuk Masyarakat UMKM dalam



---

Meningkatkan Literasi dan Manajemen Keuangan,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–23, 2025.

[16] I. N. Kearifan, “Economics and Digital Business Review,” vol. 6, no. 2, 2025.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN